

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua dalam lingkungan keluarga memegang peranan penting dan tanggung jawab dalam perkembangan anak. Perlakuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya akan memberikan dampak bagi anak. Menurut Gordon (1999) semua orang tua adalah pribadi-pribadi yang dari masa ke masa mempunyai dua perasaan yang berbeda terhadap anak-anak mereka, menerima dan tidak menerima. Menurut Gunarsa, (2003) penerimaan didefinisikan sebagai pemahaman yang dimiliki orang tua, orang tua akan menerima kondisi anaknya dengan memberikan kasih sayang, perhatian dan mampu untuk memahami perkembangan anak sejak dini.

Setiap anak terlahir dengan kondisi yang berbeda-beda. Ada anak yang lahir dengan kondisi yang normal dan ada anak yang lahir dengan membawa kelainan-kelainan baik secara fisik maupun mental. Anak dengan kondisi yang berbeda dengan anak normal ini kemudian disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya (Agustian 2006).

Menurut Ahmadi (1990) tak dipungkiri pasti semua orang tua mengharapkan anaknya lahir sempurna, tumbuh sehat, pandai serta cerdas. Bila ditanya apakah anda siap memiliki anak berkebutuhan khusus? Tentu

saja semua orang tua serentak akan menjawab “tidak”. Bahkan mungkin tidak terlintas dipikiran orang tua akan mendapatkan anak berkebutuhan khusus dalam kondisi apapun. anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan dari anak-anak normal pada umumnya. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah anak tunarungu.

Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan atau kurang kemampuan mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari. Secara garis besar tunarungu dapat dibedakan menjadi dua yaitu tuli dan kurang dengar. Menurut Suharsimi (1997) anak yang lahir dengan kondisi tunarungu tentunya akan membuat orang tua sedih, kecewa, tidak percaya dan terkadang tidak siap menerima karena berbagai alasan. Terlebih lagi alasan malu sehingga tak jarang orang tua memperlakukan anak dengan kurang baik. Hal ini tentu akan membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua dan juga keluarga.

Keluarga juga perlu menerima anak dengan baik, karena keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah perkembangan anak tersebut. Menurut Suharsini (2002) setiap anak pasti mengharapkan agar ia diterima oleh orang tuanya dan tidak dituntut memenuhi harapan dari orang tuanya. Anak akan merasa bahagia apabila

diterima dan diberi kasih sayang oleh orang tuanya. Sebaliknya, apabila anak selalu diremehkan, disalahkan dan kurang mendapat perhatian dari orang tua maka akan cenderung menarik diri. Bagi anak penyandang tunarungu, penerimaan orang tua khususnya ibu sangat berarti untuk membentuk konsep diri yang positif, rasa percaya diri, mampu menyesuaikan diri sehingga apabila anak berada dilingkungan baik sekolah maupun lingkungan masyarakat mampu mengaktualisasikan diri, karena seorang ibu sangat berperan penting dalam perkembangan anak, dimana ibu lebih berperan dan mengerti dalam pengasuhan anak dari awal kelahiran hingga perkembangan anak.

Sementara fenomena di masyarakat adalah kehadiran anak tunarungu kurang diterima, karena kondisinya yang tidak normal membuat orang tua khususnya, akan merasa kecewa dan bersikap menolak karena mempunyai anak yang tidak sesuai dengan apa yang dinanti-nantikan ternyata gagal memenuhi harapan kedua orang tua, seperti halnya subjek penelitian yang didalam penelitian ini mengalami kondisi menolak dan *shock* karena keadaan anaknya yang tunarungu, sehingga memunculkan efek untuk perkembangan anak yang lambat, seperti kurangnya kasih sayang atau telatnya dalam penanganan untuk perkembangan anaknya. Orang tua seharusnya menyadari bahwa setiap anak memiliki individualitas dan keunikan masing-masing. Individualitas dan keunikan, merupakan inti pengertian kepribadian, maka ciri-ciri karakteristik yang penting dan mempengaruhi seseorang dalam bergaul dengan orang lain

dan dengan dirinya merupakan masalah yang penting. Menurut Zakiah (1993) setiap manusia yang terlahir ke dunia ini pastilah memiliki kelemahan dan kekuatannya tersendiri. Orang tua hendaknya memiliki penerimaan diri yang baik, agar anak tunarungu di masa depan dapat diterima dengan baik oleh keluarga, teman sebaya dan juga masyarakat sekitarnya. Sehingga anak tunarungu dapat hidup mandiri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik, karena telah memiliki penerimaan diri yang baik (positif).

B. Rumusan Masalah

Penerimaan orang tua merupakan sikap seseorang yang menerima orang lain apa adanya secara keseluruhan, tanpa disertai persyaratan ataupun penilaian. Apabila dalam keluarga terutama pada ibu ada penerimaan, maka akan dapat membantu dalam pengasuhan dan akan mendukung perkembangan anak. Besar kecil penerimaan oleh keluarga akan mempengaruhi pada kualitas hubungan keluarga. Terlebih penerimaan ibu, semakin kuat perasaan keibuan pada seorang wanita, maka semakin besar kemampuan untuk mencurahkan kasih sayang dan cintanya kepada anaknya

Banyak sekali dampak negatif yang akan dirasakan oleh ibu, baik secara fisik maupun psikologi. Pemahaman awal akan dampak negatif yang akan banyak timbul merupakan langkah yang sangat penting yang bertujuan agar ibu mampu secara cepat menyadarinya sehingga mampu

mengendalikannya agar dampak tersebut tidak bertambah berat. Bahkan mungkin saja berakibat anak akan menjadi korban karena kekurangan kasih sayang dan perhatian. Untuk itulah diperlukan penerimaan dari seorang ibu terhadap anaknya yang mengalami gangguan tunarungu.

Penerimaan merupakan sikap seseorang yang menerima orang lain apa adanya secara keseluruhan, tanpa disertai persyaratan ataupun penilaian. Apabila dalam keluarga terutama pada ibu ada penerimaan, maka akan dapat membantu dalam pengasuhan dan akan mendukung perkembangan anak. Besar kecil penerimaan oleh keluarga akan mempengaruhi pada kualitas hubungan keluarga. Terlebih penerimaan ibu, semakin kuat perasaan keibuan pada seorang wanita, maka semakin besar kemampuan untuk mencurahkan kasih sayang dan cintanya kepada anaknya, Hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti tentang bagaimana proses serta bentuk penerimaan orang tua khususnya ibu yang memiliki anak tunarungu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin meneliti penerimaan orang tua yang memiliki anak tuna rungu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi bagi kemajuan di bidang psikologi khususnya tentang penerimaan orang tua yang memiliki anak tunarungu, serta mampu menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan penerimaan orangtua yang memiliki anak tunarungu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini terutama dalam gambaran yang menyebabkan penerimaan terhadap anak tunarungu dapat memberikan masukan yang bermanfaat pada ibu agar dapat melakukan perubahan dari penghayatan hidup tak bermakna menjadi hidup bermakna sehingga ibu dapat lebih cepat dan lebih mudah untuk menerima dan memahami kondisi anak. Serta untuk anak dapat memberi semangat hidup, motivasi dan menimbulkan kepercayaan dirinya kembali.